

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA VII KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM
(SDI) DAARUL FIKRI DAU MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Nasrulloh

NIM. 17140119

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**HALAMAN JUDUL
PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI**

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA VII
KELAS IV SD ISLAM DAARUL FIKRI DAU MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Nasrulloh

NIM. 17140119

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA VII DI
SEKOLAH DASAR (SDI) ISLAM DAARUL FIKRI DAU MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nasrulloh

17140119

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang

Oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.
NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua jurusan



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760452008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA VII KELAS IV SD ISLAM DAARUL FIKRI DAU MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nasrulloh (17140119)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Desember 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Fitratul Uyun, M.Pd.

NIDT. 19821022201802012132

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

:

Penguji Utama

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. P. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Alhamdulillah Rabbil 'Alamin...

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat dan salam selalu saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua orang tuaku tercinta yakni bapak Sholahuddin dan Ibu Jubaedah yang telah memberi semangat, doa, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan, agar aku selalu kuat dan bisa menghadapi rintangan yang menghadang dengan sekuat-kuatnya.

Terima kasih untuk saudaraku, atas segala dukungan yang telah kalian berikan selama ini, terutama adik-adikku tercinta.

Kepada seluruh pengurus yayasan, kepala sekolah, komite guru, siswa dan seluruh keluarga besar SDI Daarul Fikri Dau di Kabupaten Malang, saya ucapkan terima kasih atas ilmu, pengalaman, bimbingan dan nasehatnya. Semoga Allah memberikan rahmat dan kasih sayang kepada kita semua.

Kepada dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala ilmunya. Semoga bisa bermanfaat ya Allah Berikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Kepada teman-teman dekat dan teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya angkatan 2017, dan semua teman-teman yang telah saya semangati di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak lupa Organisasi Daerah Indramayu IKAWIRADHARMA

Terima kasih atas pengalaman merepotkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terima kasih atas semua yang telah Anda lakukan, dan semoga Allah membalas kebaikan Anda, Ameen Ya Robbal Alamin.

HALAMAN MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Qur'an Surat Al- Nahl ayat 125)

HALAMAN NOTA DINAS

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nasrulloh

Malang, 18 Desember 2021

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nasrulloh

NIM : 17140119

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Pada Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV Sekolah Dasar Islam (SDI) Daarul Fikri Dau Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.
NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan sebutkan daftar pustaka.

Malang, 16 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Nasrulloh
NIM. 17140119

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya kepada kami sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV SD Islam Daarul Fikri Dau Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengantar kita agama islam dari dunia kegelapan menuju ke dunia terang benderang. Semoga kita mendapatkan syafa'at dari Rasulullah SAW di hari kiamat kelak nanti, amin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta sebagai wujud tanggung jawab implementasi belajar ketika di perkuliahan dan mengaktualisasikannya kepada kepenulisa skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak terkait, bimbingan, motivasi dan do'a dari semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu persatu. Pada kesempatan kali ini penulis memberikan perharagaan ucapan terimakasih yang setinggi – tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku dosen Pembimbing yang selalu mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dari peneliti yang sudah memberikan dukungan, membiayai perkuliahan dan do'a agar peneliti menjadi sarjana.
6. Nadhifah, M.PdI, selaku Kepala Sekolah SD Islam Daarul Fikri Dau Malang yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya dan membantu berjalannya penelitian ini.
7. Muhammad Fuad Hasan S,Pd, selaku Guru Kelas IV SD Islam Daarul Fikri yang sudah membantu dengan bersedia di wawancarai dan membantu penelitian ini berjalan.
8. Segenap guru dan Staf TU SD Islam Daarul Fikri Dau Malang yang sudah membantu jalannya penelitian ini.
9. Siswa kelas IV SD Islam Daarul Fikri Dau Malang yang sudah membantu dengan sangat menerima peneliti dengan baik.
10. Organisasi Daerah IKAWIRADARMA (Organisasi Daerah Mahasiswa Indramayu yang ada di Malang) yang selalu memberikan dukungan moral dan moril kepada peneliti.
11. Keluarga besar PGMI Angkatan 2017, yang sudah menjalani perkuliahan bersama dan membantu penelitian ini.
12. Teman – teman dekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu,
Peneliti sangat berterimakasih atas semua bantuannya selama penelitian ini. Sebagai penutup peneliti memohon maaf jika terapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Untuk kesempurnaan skripsi ini peneliti memohon kritik dan saran agar penelitian ini bisa lebih baik. Dan penelitian ini masih bisa sangat berkembang jika ada penelitian lanjutan dari peneliti lain. Yang terakhir semoga skripsi ini bermanfaat kepada pembaca dan terkhusus untuk peneliti sendiri.

WASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH

Malang, 1 Desember 2021

Nasrulloh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ها	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = a
أى = ay
أو = û
إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pembelajaran Daring	9
1. Pengertian Pembelajaran Daring	9
2. Karakteristik Pembelajaran Daring	10
3. Manfaat Pembelajaran Daring	11
4. Dampak Pembelajaran Daring	11
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	13
B. Kemampuan Berfikir Kritis	15
1. Pengertian Berfikir Kritis	15
2. Indikator Berfikir Kritis	17

3. Manfaat Berfikir Kritis	18
4. Tahapan – tahapan Melatih Berfikir Kritis.....	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti.....	20
C. Lokasi Penelitian.....	21
D. Data dan Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Analisis Data	23
G. Pengujian Keabsahan Data.....	24
H. Prosedur Penelitian	25
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN	28
1. Penerapan Proses Pembelajaran Daring Kelas IV di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang.....	28
2. Proses Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang	32
3. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV	34
BAB V	37
PEMBAHASAN	37
A. Penerapan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri	37
B. Kemampuan Berfikir Kritis	44
C. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV di SD Islam Daarul Fikri	49
BAB VI	53
PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN – LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Indikator Berfikir Kritis.....	20
Tabel 5.1 Indikator Berfikir Kritis dan penerapannya di SD Islam Daarul Fikri Kelas IV.....	50

ABSTRAK

Nasrulloh. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII di SD Islam Daarul Fikri Dau Kab. Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Pembelajaran daring merupakan proses belajar siswa kepada guru yang dilakukan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring dilakukan melalui *whatsapp*, *youtube* dan *google meet*. Penelitian ini dilakukan SD Islam Daarul Fikri Dau Kabupaten Malang dengan fokus penelitian; (1) Bagaimana proses pembelajaran daring di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang, (2) Bagaimana proses berfikir kritis siswa kelas IV SD Islam Daarul Fikri, (3) Bagaimana Dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik tema VII kelas IV SD Islam Daarul Fikri Dau Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan untuk mengetahui fenomena – fenomena yang ada di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang yang menerapkan pembelajaran daring dan mengetahui dampak terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik tema VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data yang melalui reduksi data, penyajian data, pengamatan, dan triangulasi.

Hasil temuan peneliti menunjukkan hasil yang diperoleh (1) Pembelajaran daring yang diterapkan SD Islam Daarul Fikri menggunakan LKS siswa dan LKS guru sebagai bahan utama dalam pembelajaran, media tambahan selama pembelajaran daring yang diterapkan oleh SD Islam Daarul Fikri menggunakan aplikasi yaitu aplikasi *google meet*, *whatsapp*, dan *youtube*. (2) Kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV yang diterapkan oleh SD Islam Daarul Fikri mencakup kriteria yaitu kemampuan mengembangkan kalimat, menyimpulkan tugas, mempresentasikan tugas dan membuat pertanyaan setelah materi selesai disampaikan. (3)(a) dampak positif; lebih variatif dalam menggunakan bahan dan media untuk belajar, , hasil tugas siswa lebih variatif karena dalam pengerjaan tugas siswa tidak dalam satu tempat, pemanfaatan bahan dan media lingkungan sekitar lebih bermakna, Siswa mampu mengerjakan tugas dari guru secara mandiri. (b) dampak negatif; tidak semua siswa berani berpendapat secara daring, tugas yang dikumpulkan kurang maksimal karena kurangnya pendampingan dari guru dan orang tua. Semangat belajar siswa berkurang karena tidak bisa bertemu langsung dengan teman satu kelas.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Berfikir Kritis, Pembelajaran Tematik*

ABSTRACT

Nasrulloh. 2021. *The Impact of Online Learning on Students' Critical Thinking Ability in Theme VII Thematic Learning at Islamic Elementary School Daarul Fikri Dau Kab. Malang*, Thesis, The Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher, the Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Online learning is a student-to-teacher learning process that is carried out using the internet network. Online learning is done through whatsapp, youtube and google meet. This research was conducted at the Daarul Fikri Dau Islamic Elementary School, Malang Regency with a research focus; (1) How is the online learning process at Daarul Fikri Dau Islamic Elementary School, Malang, (2) How is the critical thinking process for fourth grade students at Daarul Fikri Islamic Elementary School, (3) How is the impact of online learning on students' critical thinking skills in thematic learning of theme VII grade IV SD Islam Daarul Fikri Dau Malang.

This study uses a descriptive qualitative research approach, which was carried out to find out the phenomena that exist in Daarul Fikri Dau Islamic Elementary School Malang that applies online learning and knows the impact on the critical thinking skills of fourth grade students in thematic learning of theme VII. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Data processing through data reduction, data presentation, observation, and triangulation.

The research findings show the results obtained about online learning and its impact on the critical thinking skills of fourth grade students at Daarul Fikri Dau Islamic Elementary School, Malang (1) Online learning applied by Daarul Fikri Islamic Elementary School uses student worksheets and teacher worksheets as the main material in learning, additional media During the online learning implemented by SD Islam Daarul Fikri using applications, namely the Google Meet, WhatsApp, and YouTube applications. (2) The critical thinking ability of fourth grade students applied by SD Islam Daarul Fikri includes several criteria, namely the ability to develop sentences, conclude assignments, present assignments and make or answer questions after the material has been delivered. (3) (a) positive impact; more varied in using materials and media for learning, the results of student assignments are more varied because in working on students' assignments they are not in one place, the use of materials and media in the surrounding environment is more meaningful, students are able to do assignments from the teacher independently. (b) negative impact; not all students dared to express their opinions online, the tasks collected were less than optimal due to the lack of assistance from teachers and parents. Students' enthusiasm for learning is reduced because they cannot meet directly with their classmates.

Key Word : *Online Learning, Critical Thinking, Thematic Learning*

مختصرة

نصرالله. 2021. تأثير التعلم عبر الإنترنت على قدرة الطلاب على التفكير النقدي في الموضوع السابع التعلم الموضوعي في المدرسة الإسلامية الابتدائية دار الفكري داو كاب. فقير. أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. هـ. أحمد شوله ، م.

التعلم عبر الإنترنت هو عملية تعلم من طالب إلى مدرس تتم باستخدام شبكة الإنترنت. يتم التعلم عبر الإنترنت من خلال رسالة قصيرة و موقع و لقاء جوجل. تم إجراء هذا البحث في مدرسة دارول فكري داو الإسلامية الابتدائية ، مالانج ريجنسي مع التركيز على البحث. (1) كيف هي عملية التعلم عبر الإنترنت في مدرسة دار الفكري داو الإسلامية الابتدائية مالانج ، (2) كيف هي عملية التفكير النقدي لطلاب الصف الرابع في مدرسة دار الفكري الابتدائية الإسلامية ، (3) كيف يكون تأثير التعلم عبر الإنترنت على الطلاب مهارات التفكير النقدي في التعلم الموضوعي للموضوع السابع من الصف الرابع بمدرسة دارول فكري داو الإسلامية الابتدائية ، مالانج.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا بحثيًا وصفيًا نوعيًا ، والذي تم إجراؤه لمعرفة الظواهر الموجودة في مدرسة دارول فكري داو الإسلامية الابتدائية مالانج والتي تطبق التعلم عبر الإنترنت وتعرف التأثير على مهارات التفكير النقدي لطلاب الصف الرابع في التعلم الموضوعي للموضوع سابعًا. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة المراقبة والمقابلات والتوثيق. معالجة البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها والمراقبة والتثليث.

تظهر نتائج الباحث النتائج التي تم الحصول عليها حول التعلم عبر الإنترنت وأثره على مهارات التفكير النقدي لطلاب الصف الرابع في مدرسة دار الفكري داو الإسلامية الابتدائية مالانج (1) يستخدم التعلم عبر الإنترنت الذي تطبقه مدرسة دار الفكري الإسلامية الابتدائية أوراق عمل الطلاب وأوراق عمل المعلم مثل المادة الرئيسية في التعلم والوسائط الإضافية أثناء التعلم عبر الإنترنت التي تنفذها مدرسة دار الفكري الإسلامية الابتدائية باستخدام التطبيقات ، وهي تطبيقات لقاء جوجل و رسالة قصيرة و موقع. (2) تتضمن قدرة التفكير النقدي لدى طلاب الصف الرابع التي تطبقها مدرسة دار الفكري الإسلامية الابتدائية عدة معايير ، وهي القدرة على تطوير الجمل ، وإتمام المهام ، وتقديم الواجبات ، وطرح الأسئلة أو الإجابة عليها بعد تسليم المادة. (3) أ) التأثير الإيجابي ؛ أكثر تنوعًا في استخدام المواد والوسائط للتعلم ، تكون نتائج مهام الطلاب أكثر تنوعًا لأن العمل في مهام الطلاب ليسوا في مكان واحد ، واستخدام المواد والوسائط في البيئة المحيطة أكثر جدوى ، ويمكن للطلاب أن القيام بالواجبات من المعلم بشكل مستقل. (ب) التأثيرات السلبية؛ لم يجرؤ جميع الطلاب على التعبير عن آرائهم عبر الإنترنت ، وكانت المهام التي تم جمعها أقل من الأمثل بسبب نقص المساعدة من المعلمين وأولياء الأمور. يقل حماس الطلاب للتعلم لأنهم لا يستطيعون مقابلة زملائهم في الفصل مباشرة.

الكلمات المفتاحية: التعلم عبر الإنترنت ، التفكير النقدي ، التعلم الموضوعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di masa pandemi ini, semua kegiatan dianjurkan oleh pemerintah untuk di lakukan dari rumah atau *Work From Home (WFH)* namun juga ada beberapa instansi yang di perbolehkan melakukan kegiatan atau kerja secara luring namun harus mematuhi protokol kesehatan yaitu 3M seperti Mencuci Tangan pakai sabun, Menjaga jarak dan Memakai Masker. Pandemi ini juga berdampak kepada sektor pendidikan sejak bulan Maret 2020 sampai Maret 2021 ini melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tingkat Dasar sampai Perguruan tinggi.

Banyak istilah yang sering digunakan dalam menyebutkan istilah pembelajaran daring seperti pembelajaran *online*, *E-Learning*, dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Istilah ini sering dipakai setelah adanya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang “Pembelajaran secara daring” namun semua istilah itu memiliki arti yang sama yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dalam artian menggunakan media elektronik dan menggunakan jaringan internet dan tidak dilakukan secara tatap muka.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran kepada semua instansi sekolah baik sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah untuk menghindari tertularnya virus corona poin-poin dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 4 tahun 2020 poin-poinnya yaitu sebagai berikut ¹:

¹ Dwi C Brilianur dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Guru SD Universitas Trunojoyo Madura. No. 2721-7957 Juli 2020.hlm. 30

1. Semua proses pembelajaran sekolah dilakukan dari rumah, pembelajaran yang akan dilakukan memuat pembelajaran yang bermakna, tidak memberatkan siswa dalam proses belajar dan tidak harus memaksakan capaian untuk kurikulum tercapai.
2. Pembelajaran yang disampaikan lebih mengarah kepada kehidupan sehari-hari khususnya cara menjalani hidup di kala pandemic.
3. Proses pembelajaran lebih fleksibel dan tidak memaksakan siswa, pembelajaran lebih variatif sesuai dengan yang ada di lingkungan siswa.
4. Proses penilaian terhadap produk atau hasil belajar siswa lebih bersifat kualitatif artinya memperbaiki produk dengan mempertimbangkan perbaikan kualitas dan tidak harus dinilai dengan angka.

Pembelajaran secara daring ini membuat Sekolah maupun Guru diharuskan membuat keputusan yang tepat antara pertimbangan Kesehatan dan pendidikan. Kesehatan untuk Peserta didik dikhawatirkan jika melakukan pembelajaran secara luring akan kemungkinan besar terpapar Virus Corona dan untuk pendidikan merupakan hal yang baru melakukan pembelajaran secara daring sehingga harus benar-benar terkonsep secara matang oleh sekolah maupun para guru.

Guru di era sekarang mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk bisa membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa seperti pada saat sebelum pandemi dengan tantangan yang berbeda yaitu proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih berfikir kritis dalam suatu masalah dalam pelajaran yang diberikan oleh guru dengan media pembelajaran atau sumber daya seadanya di rumah masing-masing.

Produk belajar atau hasil belajar siswa juga tetap harus diperhatikan oleh setiap guru, siswa di saat ini dalam aktivitas keluar rumah dibatasi dengan keadaan ini guru tidak bisa menuntut atau berharap secara lebih kepada siswa. Karena jika dibandingkan sebelum dilakukannya pembelajaran daring siswa lebih bisa mencari atau membawa peralatan untuk pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Artinya dalam hal ini, guru lebih mengapresiasi hasil atau produk belajar dari siswa dan memberikan saran-saran terhadap tugas selanjutnya.

Pembelajaran daring ini akan berdampak kepada kemampuan berfikir siswa baik itu akan berdampak negatif maupun positif karena dengan adanya perbatasan dan kebebasan siswa berekspresi. Siswa tetap diminta dengan belajar secara daring dan harapan dari guru untuk bisa memiliki kemampuan berfikir kritis. Dan harapannya guru tetap bisa mengarahkan siswa untuk bisa berfikir kritis.

Berfikir kritis merupakan cara seseorang untuk bisa memecahkan masalah, menganalisis masalah, menyelesaikan masalah dan membuat solusi. Berfikir kritis mengarahkan seseorang membuat keputusan secara tetap dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang akan diambil seperti dampak negatif maupun positif dari sebuah masalah yang hadapi sehingga mampu dan mengerti sebab akibat dalam menyelesaikan masalah.²

Pada pembelajaran tematik tema VII terdapat materi siswa untuk bisa berfikir kritis yaitu pada tema VII Subtema I Pembelajaran III mata pelajaran IPS

² Eliane B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning; menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Lebih Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm.181

materi “Suku Bangsa di Indonesia” dari materi tersebut siswa diharapkan bisa berfikir kritis dengan keadaan pandemi yaitu pembelajaran daring.

Dari pemaparan konteks penelitian diatas peneliti melihat sekolah yang menerapkan pembelajaran daring pada saat ini yaitu di Sekolah Dasar Islam (SDI) Darul Fikri Dau Malang. Dan peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV di SDI Darul Fikri Dau Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran daring di SDI Darul Fikri Dau Malang ?
2. Bagaimana proses berfikir kritis siswa kelas IV di SDI Darul Fikri Dau Malang?
3. Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 kelas IV di SDI Darul Fikri Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajran daring di SDI Darul Fikri Dau Malang.
2. Untuk mendeskripsikan proses berfikir kritis siswa kelas IV di SDI Darul Fikri Dau Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDI Darul Fikri Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa mampu berfikir kritis walaupun dengan pembelajaran daring dan akan mendapatkan pembelajaran daring yang lebih menyenangkan.

2. Bagi Guru

Bisa menjadi bahan acuan atau pedoman dalam pembelajaran daring yang mengarahkan berfikir kritis siswa kelas IV dan atau menjadi bahan pertimbangan dampak pembelajaran daring yang mengarahkan berfikir kritis siswa akan diterapkan di kelas IV.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi sekolah yaitu bisa bermanfaat karena bisa dijadikan pedoman dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh para Guru.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan butuh perbaikan-perbaikan selanjutnya tentang dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir siswa.

E. Orisinilitas Penelitian

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal) Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Churiatul Latifah, Pengembangan Buku Ajar Tematik berbasis Praktik untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas I SDN Blarang Tuter Pasuruan, Skripsi, PGMI UIN MALANG, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan tentang berfikir kritis siswa 2. Pembelajaran tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Metode penelitian Pengembangan 	
2.	Munadifah, Pengembangan Multimedia Interaktif pada Konsep Perpindahan Kalor untuk Peningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kedungboto Skripsi, PGMI UIN MALANG, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan berfikir kritis siswa 2. Penelitian dilakukan di Sekolah tingkat Dasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian. 2. Objek penelitian. 3. Materi palajaran yang dijadikan penelitian 	
3.	Mahmudatul Khasanah, Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kecamatan Bandungan Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi, IAIN Salatiga, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak pembelajaran daring. 2. Objek Penelitian kelas IV. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolak ukur hasil belajar dengan kemampuan berfikir kritis. 	
4.	Ahmad Chairudin, Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Siswan Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec Tuntang Kab Semarang,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan pembelajaran daring 2. Penelitian di sekolah tingkat dasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian. 2. Tolak ukur penelitian yaitu prestasi siswa 	

	Skripsi, IAIN Salatiga, 2020		dengan kemampuan berfikir kritis siswa.	
5.	Eka Masnunatin Faizah, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA untuk Melatih Berfikir Kritis Siswa Kelas V di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran-Lamongan, Skripsi, PGMI UIN MALANG, 2020,	1. Pembahasan tentang berfikir kritis siswa. 2. Penelitian di sekolah tingkat dasar.	1. Metode penelitian. 2. Penerapan pembelajaran daring dengan LKPD	

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruangan kelas diubah menjadi secara jarak jauh antara guru dan siswa dengan dilakukan dengan media elektronik seperti laptop, *smartphone* dan komputer pembelajaran ini juga membutuhkan jaringan internet.³

2. Keterampilan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis adalah dapat menuliskan pertanyaan dengan jelas dan akurat, menuliskan Langkah-langkah untuk memecahkan masalah, menyelesaikan masalah, menarik kesimpulan logis, mencapai hasil akhir dan memeriksa jawabannya.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian ini lebih fokus pada penelitian serta dapat dipahami, ditelaah, dan memudahkan pemahaman penelitian ini. Maka dari itu

³ Henry Aditia Rigiante, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta. No.7, 2 Juli 2020, hlm. 289

peneliti menyusun laporannya dalam bentuk sistematika pembahasan, peneliti menyusun laporan penelitian yang disesuaikan oleh ruang lingkup dan cakupan yang akan peneliti bahas. Bagian-bagian sistematika pembahasan di bawah ini sebagai berikut, yaitu:

1. **Pada bagian isi bab 1**, yaitu mengenai, Pendahuluan yang berisi latar belakang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. **Pada bagian bab II**, menjelaskan isi mengenai; Perspektif teori yang berisi landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan kerangka berfikir yang dijadikan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian.
3. **Pada Bagian Bab III**, Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan prosedur data penelitian.
4. **Pada bagian Bab IV**, yaitu mengenai hasil penelitian berupa paparan data yang di dalamnya mengenai data yang di hasilkan selama penelitian.
5. **Pada bagian Bab V**, yang akan membahas mengenai deskripsi hasil penelitian serta data yang diperoleh.
6. **Pada Bagian Bab VI**, yaitu mengenai kesimpulan, saran dan hasil dari pemaparan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut istilah terbagi menjadi dua suku kata yaitu pembelajaran dan daring, pembelajaran merupakan proses belajar siswa yang disampaikan materi atau pelajarannya oleh guru dilakukan secara sistematis. Sedangkan daring singkatan dari dalam jaringan merupakan ruang lingkup yang menggunakan internet dalam melakukannya. Jadi pembelajaran daring merupakan proses belajar siswa kepada guru yang dilakukan menggunakan jaringan internet.⁴

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan sebuah poses pembelajaran yang menggunakan media internet, pembelajaran ini diterapkan oleh siswa Sekolah dasar sampai perguruan tinggi hal ini dilakukan untuk mencegah penularan *covid-19* dan sekolah yang diterapkan *sosial distancing*. Pembelajaran daring ini merupakan gagasan atau cara bisa dilakukan oleh semua instansi Pendidikan.⁵

Penggunaan jaringan internet dalam pembelajaran daring bisa dilakukan dengan aplikasi *zoom*, *google meet*, *live chat*, *whatsapp* dan *google form*. Pembelajaran daring ini menjadi lebih variatif karena bisa menggunakan beberapa

⁴ Mahmudatul Khasanah, Skripsi, “*Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Badungan Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2020) Hlm. 14

⁵ Dwi C Brilianur dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Guru SD Universitas Trunojoyo Madura. No. 2721-7957 Juli 2020. Hlm. 34

aplikasi yang sudah disebutkan, guru bisa memberikan pelajaran kepada para siswa dengan melihat beberapa aspek sebelum memakai aplikasinya seperti aspek jaringan internet, kuota data dan kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasinya.⁶

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring merupakan keadaan yang memungkinkan melakukan pembelajaran secara tidak langsung di kelas atau tatap muka, waktu pembelajaran daring disepakati Bersama antara guru dan peserta didik dengan alokasi waktu sudah ditentukan oleh guru atau waktu ditentukan oleh peserta didik dengan waktu yang memudahkan peserta didik melakukan pembelajaran daring.⁷

Secara khusus pembelajaran daring memiliki karakteristik yang berbeda dengan dengan pembelajaran tatap muka atau di kelas, karakteristik – karakteristik pembelajaran daring yaitu :

- a. Interaktivitas (*Interactivity*), mempunyai beberapa cara yang bisa digunakan baik secara langsung lewat whatsapp pribadi dan pesan, dan secara tidak langsung lewat pesan grup maupun list tugas.
- b. Kemandirian (*Indepedency*), beberapa aspek pembelajaran seperti waktu, tempat dan materi lebih fleksibel, mempermudah siswa maupun guru.
- c. Aksebilitas (*accessibility*) ruang lingkup materi lebih luas karena siswa lebih mudah untuk mencari materi pelajaran dengan mengakses internet.

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan. Vol. 2 No.1 April 2020. Hlm. 56

⁷ Mahmudatul Khasanah, Skripsi, “*Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Badungan Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2020) Hlm. 14

- d. Pengayaan (*Enrichment*), pengguna video streaming, animasi tentang materi pelajaran untuk mempermudah memahami materi.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Ada beberapa manfaat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :⁸

- a. Lebih ekonomis, karena pembelajaran dilakukan dari rumah dan mempersingkat waktu untuk pergi ke sekolah.
- b. Siswa tidak terbatas pada materi yang disampaikan oleh guru, siswa bisa lebih jauh untuk mencari materi dan mengembangkan materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- c. Dengan pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas didalam kelas, siswa bisa lebih kompleks dalam memahami materi dengan bantuan *smartphone* atau komputer untuk mengakses semua materi dengan hal itu, siswa dilibatkan lebih banyak dalam proses pembelajaran.
- d. Komunikasi atau interaksi antara siswa lebih sering mengarah kepada materi, dan materi bisa arsipkan oleh siswa dalam *smartphone* yang bisa diakses kapan saja sehingga siswa lebih paham tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

4. Dampak Pembelajaran Daring

Sejak ditetapkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, proses pembelajaran tatap muka dialihkan ke pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring, hal ini dilakukan untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan virus

⁸ Zakiyah Aprilia Rezky, Skripsi: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau” (Jambi: UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN, 2020), hlm. 23

corona di tempat Pendidikan. Dengan pertimbangan ini pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan memberlakukan pembelajaran daring sampai virus corona ini sudah tidak ada atau sudah adanya vaksin yang bisa digunakan oleh semua civitas Pendidikan.

Sekolah yang merupakan salah satu instansi terkena dampak kegiatan atau aktivitas dari rumah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sekolah menghadapi keadaan dengan keterbatasan kesiapan waktu karena munculnya virus corona yang tidak bisa dihindarkan oleh semua instansi termasuk sekolah. Dengan keterbatasan waktu ini sekolah tidak maksimal dalam menyiapkan pembelajaran daring dengan sudah terbiasa pembelajaran dilakukan di kelas dan sekarang harus dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran daring.

Sekolah tingkat dasar menjadi sekolah yang bekerja lebih keras karena masing-masing siswa banyak yang belum bisa menggunakan media pembelajaran daring yaitu *smartphone* atau computer. Guru tetap diminta oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan harus tetap melaksanakan pembelajaran daring di sekolah dasar dengan tidak membebani tugas untuk siswa dan membuat pembelajaran daring yang menyenangkan, semua guru harus mempunyai kemampuan untuk memprogram atau melakukan pembelajaran daring dengan matang beberapa guru yang masih belum memahami dituntut untuk belajar tentang cara melaksanakan pembelajaran daring.

Siswa juga mengalami dampak pembelajaran daring, siswa sekolah dasar tetap harus melaksanakan pembelajaran daring dari rumah dan juga harus mempunyai *smartphone* atau computer untuk bisa melaksanakan pembelajaran daring, jika tidak mempunyai *smartphone* atau komputer siswa melakukan pembelajaran daring

dengan teman sekelas yang mempunyai perangkat *smartphone* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan ketika pergi ke rumah temannya itu.

Dengan keterbatasan dalam melakukan aktivitas diluar rumah, pembelajaran daring berdampak kepada para orang tua siswa karena tidak memungkinkan untuk memakai jasa guru privat. Orang tua berperan ganda selain mengurus rumah tangga, orang tua juga sebagai penerjemah atau orang yang menjelaskan tugas atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tetap memperhatikan kaidah – kaidah dalam belajar. Menjadi rumit ketika pembelajaran daring dilakukan oleh guru dan orang tua masih awam dalam mengoperasikan perangkat untuk pembelajaran daring dan tidak bisa membantu menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru.

Pengawasan kepada siswa yang dilakukan oleh orang tua sangat perlu untuk mengetahui anaknya benar – benar melakukan pembelajaran daring ketika siswa mengoperasikan *smartphone*, jangan sampai anak tidak melaksanakan daring atau main *game online* dan orang tua harus mengetahui tugas dan waktu dilakukannya pembelajaran daring untuk meminimalisir penyalahgunaan *smartphone* oleh siswa.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru kepada siswa memiliki kelebihan dan kekurangan, dibawah ini merupakan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :⁹

⁹ Munir, Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 39

- a. Adanya fasilitas yang menunjang siswa dan guru untuk selalu berkomunikasi kapan saja dan dimana saja dengan adanya jaringan internet, hal ini akan membuat hubungan siswa dan guru lebih harmonis.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih terpantau sejauh mana pelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa dengan guru karena bahan ajar yang diberikan terstruktur dan terjadwal dengan baik oleh guru.
- c. Pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, siswa dapat melihat kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru agar lebih paham dan tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan, hal ini bisa dilakukan oleh siswa dimana dan kapan saja.
- d. Ketika siswa masih membutuhkan pelajaran atau tambahan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru siswa bisa mengakses internet dengan *platform* yang sudah diberi oleh guru.
- e. Akses terhadap internet yang memudahkan siswa dan guru untuk berdiskusi tentang pelajaran yang dibahas karena peserta banyak dalam satu aplikasi.
- f. Dengan pembelajaran daring ini siswa lebih latih untuk belajar mandiri dan lebih aktif untuk bisa memahami pelajaran.
- g. Bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, siswa lebih mudah karena belajar dari rumah dengan mengakses internet dan memperhatikan pelajaran dari computer maupun *smartphone*.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, kekurangan dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Interaksi siswa dengan siswa lebih jarang dilakukan, interaksi yang dilakukan hanya berkaitan dengan tugas atau pelajaran sekolah. Hal ini akan mengakibatkan hilangnya nilai-nilai dalam Pendidikan.
- b. Pembelajaran daring lebih dominan kepada aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif lebih sedikit yang disampaikan.
- c. Guru yang diharuskan menguasai pembelajaran daring, yang biasanya pembelajaran disampaikan secara tatap muka. Hal ini mengakibatkan guru lebih ekstra dalam menyampaikan pembelajaran.
- d. Siswa yang memiliki semangat belajar rendah lebih cenderung susah untuk memahami pelajaran.
- e. Koneksi internet baik siswa maupun guru tidak selalu memadai.
- f. Keterbatasan tenaga ahli yang bisa mengoperasikan internet, hal ini bisa mengakibatkan terkendalanya pembelajaran.

B. Kemampuan Berfikir Kritis

1. Pengertian Berfikir Kritis

Berfikir kritis adalah sebuah kemampuan seseorang untuk bisa menganalisa, memecahkan masalah, mengasumsi, menyelesaikan masalah dan memberikan solusi terhadap sebuah masalah yang dihadapi. Berfikir kritis juga bisa artikan sebagai kemampuan seseorang dalam berargumentasi, beropini dan berpendapat secara sistematis.¹⁰

Berfikir kritis merupakan cara seseorang dalam menggunakan logika dalam menyampaikan opini, logika sendiri adalah berfikir seseorang untuk mendapatkan

¹⁰Latifah Churiatul, Skripsi: “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik Untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa kelas 1 SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan*” (Malang: UIN MALANG, 2017), Hlm. 31

ilmu pengetahuan baru dengan disertai analisis yang akurat untuk mendapatkannya. Berfikir kritis menggunakan logika dalam penyampaianya untuk mendapatkan solusi atau beropini seseorang dalam sebuah forum.¹¹

Dalam penerapannya berfikir merupakan sebuah perbedaan antara manusia dengan makhluk hidup lain, manusia mempunyai otak untuk berfikir sedangkan makhluk hidup lain hanya memiliki naluri untuk beraktivitas. Didalam beraktivitas manusia berfikir kritis karena bisa memadukan pengalaman yang didapatnya dengan kecerdasan otak yang dimilikinya sehingga bisa mendapatkan hasil dari sebuah berfikir kritis.

Kemampuan berfikir yang mengacu dalam prosesnya dibagi menjadi dua yaitu : berfikir dasar dan berfikir kompleks. Yang pertama menurut Bloom dan Guilford kemampuan berfikir dasar meliputi beberapa aspek seperti : *countion, transformations, relationships, dan qualifiqations*, yang kedua berfikir kompleks terbagi menjadi empat yaitu berfikir kritis, memecahkan masalah, berfikir kritis, dan mengambil keputusan. Kemampuan berfikir ini bisa digunakan oleh seseorang untuk berpendapat dan menyampaikan Langkah yang diambil.¹²

Berfikir kritis Menurut Ennis adalah kemampuan berfikir seseorang secara logis dan menanggapi permasalahan yang dihadapi kemudian pendapat itu diyakini oleh seseorang untuk bisa dilakukan pemecahan masalahnya dan kemudian mengambil sebuah keputusan yang bisa membantu seseorang tersebut.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2013), hal.121

¹³ *Ibid.*

Berfikir kritis juga bisa artikan sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk bisa berfikir secara rasional dan logis untuk menyelesaikan masalah, kemampuan ini muncul karena adanya sebuah permasalahan yang didapatkan, mencari informasi yang berkaitan, dan kemudian bisa mengkolaborasikan yang akan mendapatkan sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Berfikir kritis juga bisa menstimulus seseorang untuk meningkatkan berfikir secara kreatif.¹⁴

2. Indikator Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis seseorang bisa didasarkan oleh beberapa indikator-indikator yang muncul Ketika seseorang itu berargumentasi atau berpendapat dalam sebuah forum, beberapa para ahli diantaranya Facionne berpendapat bahwa indikator berfikir kritis diantaranya :¹⁵

Tabel 2.1
Indikator Berfikir Kritis

No.	Kemampuan	Indikator
1	Interpretasi yaitu pemberian pendapat terhadap sesuatu.	Menyampaikan pendapat dengan menuliskan naskah dengan tepat dan jelas.
2	Analisis yaitu penyelidikan terhadap sebuah peristiwa untuk mengetahui solusinya.	Mencatat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan permasalahan.
3	Regulasi diri yaitu pengaturan kemampuan pelajaran dari siswa	Refleksi terhadap jawaban yang sampaikan dan ditulis.
4	Eksplanasi yaitu sebuah pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.	Mencatat kesimpulan yang sampaikan.
5	Inferensi yaitu kesimpulan dari siswa.	Menyampaikan kesimpulan berdasarkan pikiran yang logis.
6	Evaluasi	Memberikan solusi dari sebuah permasalahan.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 22

¹⁵ Tanti Anggia Sari, dkk, *Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II*, Bioma, vol. 6, no.2, 2018

3. Manfaat Berfikir Kritis

Berikir kritis memberi beberapa manfaat kepada seseorang dalam menjalani aktivitas – aktivitasnya diantaranya yaitu :¹⁶

- a. Mampu menghindari upaya – upaya penipuan, penyesatan, berita hoaks dan pembohongan yang dihadapinya.
- b. Mempunyai arah pikiran kepada hal – hal yang benar dan tidak tergoyahkan terhadap hal yang salah.
- c. Selalu berfikir logis, sehingga sesuatu yang dihadapinya berhubungan dengan nyata bukan dunia fantasi.
- d. Meminimalisir kesalahan pada dirinya dan hidup lebih terstruktur seperti manajemen waktu baik, manajemen keuangan baik dan tidak mudah untuk terpengaruh hal – hal negatif yang mengarah kepada diri.
- e. Menjadi bahan pertimbangan orang lain Ketika ada permasalahan, mampu memahami diri sendiri dan mampu memberikan solusi dari permasalahan.
- f. Dalam bermasyarakat, orang yang berfikir kritis akan memberikan upaya – upaya yang terbaik baik keluarga dan lingkungannya.
- g. Mampu memfilter informasi yang disampaikan kepada dirinya dan mampu memproteksi diri dari segala hal.
- h. Mampu memberikan manfaat kepada seseorang dalam segala hal dan didasarkan kepada kebijaksanaannya.

¹⁶Latifah Churiatul, Skripsi: “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik Untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa kelas 1 SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan*” (Malang: UIN MALANG, 2017), Hlm. 34

4. Tahapan – tahapan Melatih Berfikir Kritis

Dalam mengasah atau melatih berfikir kritis siswa, diperlukan beberapa tahapan – tahapan yang dicapai diantaranya :¹⁷

- a. Kemampuan menganalisis, pada tahapan ini siswa diarahkan kepada pokok sebuah topik dengan memilah dan klasifikasikan topik yang masih global dan umum dengan ini siswa mampu membaca arah materi yang disampaikan.
- b. Kemampuan memecahkan masalah, siswa melakukan pemisahan – pemisahan beberapa istilah yang masih belum dimengerti oleh siswa. Karena dengan itu siswa mampu mengerti dan dapat berfikir kritis dengan berbagai istilah sudah dipahami oleh siswa.
- c. Kemampuan menyimpulkan, pada tahapan ini siswa diarahkan kepada pokok pembahasan dan diminta untuk menyimpulkan dari berbagai tahapan sebelumnya yaitu menganalisis dan memecahkan masalah. Dan pada tahapan ini siswa mampu menjelaskan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya.

¹⁷ Latifah Churiatul, *Op. Cit.*, Hlm. 24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dilakukan untuk mengetahui fenomena yang ada SDI Darul Fikri Dau Malang yang menerapkan pembelajaran daring dengan berfokus kepada dampak dari pembelajaran daring dari semua elemen yang bersangkutan mulai dari guru, siswa, sekolah sampai orang tua. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang pengambilan data secara rinci dengan tidak adanya manipulasi data dari peneliti, hal – hal kecil yang berkaitan dengan penelitian ini tetap diperhatikan oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian ini benar- benar terlaksana dengan baik. Hal – hal yang berkaitan dengan penelitian kualitatif ini dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, peneliti sebagai pemeran utama dalam penelitian ini menggunakan penjelasan secara detail dan sistematis dalam menyampaikan hasil penelitian.¹⁸

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, Peneliti berperan sebagai pemeran utama yaitu mencakup semua proses dalam penelitian mencakup perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan yang terakhir pelapor hasil penelitian.

¹⁸Beatrica Aulia Rahmawati, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran berbasis STEAM dalam Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis di SD MY LITTLE ISLAND MALANG*” (Malang: UIN MALANG, 2020), Hlm. 38

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Darul Fikri yang beralamatkan Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang, Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang Prov. Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diambil dan dikumpulkan berkaitan dengan kebutuhan peneliti yang mencakup data tentang dampak pembelajaran daring yang diterapkan di SDI Darul Fikri sesuai dengan focus penelitian, data yang dikumpulkan berkaitan dengan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data inti yang harus dikumpulkan oleh peneliti, dalam penelitian ini data primer didapatkan dari guru kelas IV SDI Darul Fikri dan Siswa Kelas IV SDI Daarul Fikri. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang bisa menyempurnakan data primer, data sekunder didapatkan dari dokumentasi saat pembelajaran daring dilakukan.

Sumber data, berkaitan dengan asal data itu diambil dalam penelitian ini didapatkan oleh subjek penelitian. Ketika mengumpulkan atau memilih sumber data subjek penelitian secara teliti memilih sumber data yang dapat mendukung penelitian yang didasarkan kepada fokus penelitian yang sudah dipaparkan. Sumber data bisa didapatkan dari foto dan tulisan yang berkaitan dengan berfikir kritis siswa Ketika pembelajaran daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ketika mengumpulkan data diperlukan cara yang bisa mendukung penelitian itu berjalan dengan baik, diperlukan cara yang tepat untuk melakukan Teknik pengumpulan data yang baik dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang

dilakukan oleh peneliti mencakup tiga aspek yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuisisioner.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi sekolah yang sudah ditentukan dan memastikan bahwa sekolah SDI Darul Fikri menerapkan pembelajaran daring, selain itu observasi dilakukan untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDI Darul Fikri.

2. Wawancara

Cara mengumpulkan data dengan wawancara diperlukan untuk mendapatkan data primer, wawancara ini dilakukan dengan Teknik wawancara terstruktur dan sistematis agar data yang didapatkan sesuai dengan keperluan peneliti yang ditetapkan di fokus penelitian dan tidak melebar data yang didapatkan. Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas IV SDI Darul Fikri dan Kepala Sekolah, peneliti juga sudah menyiapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan kepada guru kelas IV dan kepala sekolah untuk memudahkan dan hasil dari wawancara bisa sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara ini dilakukan dengan protokol Kesehatan antara peneliti dengan guru kelas dan kepala sekolah SDI Darul Fikri dikarenakan masih dalam masa pandemi yang bisa meminimalisir penyebaran virus covid – 19. Dengan protokol Kesehatan mulai dari menjaga jarak, memakai masker dan juga mencuci tangan sebelum masuk kedalam kelas. Selain itu juga Teknik wawancara dilakukan dengan cara lomunikasi jarak jauh yaitu melalui *chat*

whatsapp dengan kepala sekolah maupun guru kelas IV SDI Darul Fikri Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang merupakan data sekunder diperlukan untuk menyempurkan data sekunder bisa didapatkan oleh peneliti dengan cara foto Ketika pembelajaran daring, catatan – catatan, dan teks wawancara. Teknik dokumentasi ini masih tetap berkaitan dengan fokus penelitian dan pembelajaran daring yang diterapkan di SDI Darul Fikri.

F. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan diteruskan dengan analisis data, analisis data bertujuan untuk bisa menyimpulkan data yang sudah dikumpulkan agar data bisa dianalisis dengan benar, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga acara yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif memerlukan data yang banyak dan diperlukan reduksi data, reduksi data ini dilakukan dengan cara memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan kajian penelitian fenomena yang terjadi di sekolah. Proses reduksi data juga membantu peneliti untuk mengetahui data yang dikumpulkan sudah cukup atau belum.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data, proses selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menyajikan data secara teks atau narasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan

peneliti untuk mengetahui data yang sudah dikumpulkan sudah cukup. Proses penyajian data ini juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses selanjutnya.

3. Verifikasi

Verifikasi data merupakan cara terakhir dalam analisis data setelah reduksi data dan penyajian data. Verifikasi dalam analisis data bersifat sementara yang berbentuk kesimpulan sementara. Karena jika ada kesimpulan yang baik maka kesimpulan yang sudah dituliskan bisa berubah dengan pertimbangannya adalah fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menguji bahwa data dan sumber data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya bahwa data itu benar – benar valid. Pengujian keabsahan data ini dilakukan dengan dua cara dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan Ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, kepala sekolah dan siswa. Untuk wawancara dengan siswa dilakukan dengan cara membagi kuisisioner. Dalam triangulasi sumber ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkesinambungan berkaitan dengan dampak pembelajaran daring di SDI Darul Fikri.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini berkaitan dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang mencakup wawancara dan dokumentasi. Diharapkan hasil dari wawancara dan dokumenstasi ini menghasilkan data

yang valid dan ada kesamaan berkaitan dengan dampak pembelajaran daring di SDI Darul Fikri Malang.

H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memaparkan Langkah – Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan Langkah – Langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persiapan sebelum Penelitian

a. Merancang proposal penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan data awal yang akan dijadikan untuk penelitian, observasi dilakukan di sekolah yang dituju yaitu SDI Darul Fikri Malang. Setelah dilakukan obesrvasi awal, peneliti mengajukan rancangan penelitian (proposal) kepada pihak jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Malang untuk bisa melakukan ke tahap selanjutnya yaitu penelitian untuk dijadikan skripsi.

b. Mengurus surat Perizinan

Surat diperizinan diajukan kepada pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang untuk bisa melakukan penelitian di Sekolah SDI Darul Fikri Malang. Surat ini diperlukan peneliti untuk mendapatkan kemudahan dengan adanya surat dari perizinan penelitian yang dikeluarkan dari pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

c. Mengobservasi tempat penelitian

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat keadaan sekolah, budaya sekolah dan menilai bahwa tempat penelitian yang dituju oleh peneliti yaitu SDI Darul Fikri Malang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

d. Mempersiapkan kebutuhan penelitian dan pertanyaan

Hal – hal yang dibutuhkan dalam penelitian semua dipersiapkan oleh peneliti seperti alat tulis, kamera *smartphone* dan buku untuk mencatat kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga peneliti menyiapkan pertanyaan – pertanyaan tentang penelitian untuk dijadikan data penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas, kepala sekolah dan angket Sekolah SDI Darul Fikri Malang.

2. Proses Penelitian

Dalam proses penelitian beberapa hal yang sudah disiapkan oleh peneliti mencakup diantaranya sebagai berikut :

a. Mengumpulkan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa mendukung penelitian, diantaranya beberapa hal yang dilakukan data oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian sebagai berikut :

1. Mewawancarai informan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, data yang berkaitan dengan pembelajaran daring, berfikir kritis siswa dan penelitian kualitatif.
2. Mendokumentasikan semua kegiatan yang mendukung penelitian, dokumentasi dilakukan dengan cara menfoto dan merekam suara saat wawancara dilakukan dengan guru kelas dan kepala sekolah. Selain itu

juga diperlukan file – file yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SDI Darul Fikri Malang.

3. Melakukan review data tentang kelas IV SDI Darul fikri, data diperoleh dari guru kelas yang berkaitan dengan berfikir kritis siswa saat pembelajaran daring.

b. Analisis data

Setelah didatakannya data mulai dari dokumenstasi, wawancara dan studi data. Data – data itu dikaji dan digali untuk bisa menjawab focus penelitian dengan pertimbangan data yang diperoleh sudah cukup atau belum.

3. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh sudah kumpulkan dan dianalisis data, data disimpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian yang sudah dilakukan dan melaporkan hail penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV akan dijelaskan tentang data – data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, data ini didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, wawancara dengan siswa kelas IV, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data yang sudah dikumpulkan ini mengacu pada tujuan penelitian dan rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan bisa valid dan sistematis. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi 3 subjudul sebagai berikut:

1. Penerapan Proses Pembelajaran Daring Kelas IV di SD Islam Daarul

Fikri Dau Malang

Penelitian ini dilakukan di SD Islam daarul fikri Dau Malang pada kelas IV jumlah siswanya ada 11 terdiri dari 3 siswa laki – laki dan 8 siswa perempuan. Rata – rata siswa dari kelas IV ini berasal dari sekitar SD Islam Daarul Fikri Dau Malang. Di SDI Daarul Fikri ini siswa diminta untuk memanggil gurunya dengan sebutan Mr. untuk guru laki - laki dan Mrs. Untuk guru perempuan. Di kelas IV memiliki guru kelas yang bernama Mr. Muhammad Fuad Hasan beliau berasal dari Singosari Kabupaten Malang.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang dilakukan dengan cara belajar secara tidak langsung atau tidak bertemu langsung dalam suatu tempat yang sama. Pembelajaran daring pada umumnya dilakukan karena dua hal yaitu keadaan darurat dan mengasah kemampuan berteknologi siswa. Pembelajaran daring biasanya dilakukan dengan media teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada *smartphone* seperti *youtube*, *whatsapp*, *google*, *zoom* dan *instagram*. Beberapa aplikasi mempunyai beberapa

fungsi masing-masing sehingga guru bisa memaksimalkan aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran daring. Sedangkan strategi dalam belajar secara daring pada umumnya sama dengan belajar secara luring yang membedakan adalah media tempat yang digunakan oleh guru dan siswa.

Berkaitan dengan pembahasan diatas sebelumnya sama halnya dengan yang dikatakan oleh guru kelas IV SD Islam Daarul Fikri Dau Malang sebagai berikut:

“Proses pembelajaran daring dilakukan sama halnya dengan pembelajaran luring menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yaitu mulai dari perencanaan, strategi, maupun evaluasi semuanya sama. Namun terdapat perbedaan pada tempat atau media yang digunakan biasanya belajar di kelas sekarang kita belajar melalui aplikasi *google meet*, *WhatsApp*, dan *youtube*. Kita menggunakan aplikasi utama yaitu *google meet*, media ini berfungsi untuk melakukan seluruh pembelajaran dari pembukaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi materi pembelajaran. Media *WhatsApp* saya menggunakannya untuk tanya jawab dengan siswa tentang materi atau tugas yang belum jelas atau tidak dipahami oleh siswa, sedangkan aplikasi *youtube* saya menggunakannya untuk siswa menyimpulkan video pembelajaran yang ada di *youtube* dan mempresentasikannya saat pembelajaran di *google meet*, selain itu *youtube* juga berfungsi untuk siswa yang tidak hadir ketika pembelajaran daring di *google meet* dengan menyimpulkan hasil dari video pembelajaran di *youtube* hasilnya dikirim ke saya melalui aplikasi *WhatsApp* pesan suara.”¹⁹

Mengacu pada wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh kelas IV SD Islam Daarul Fikri menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai acuan utama dengan melalui aplikasi *google meet*, *youtube*, dan *whatsapp*.

Hal diatas juga dikuatkan wawancara dengan siswa kelas IV yaitu tentang penggunaan sumber belajar yang mereka gunakan selama pembelajaran daring berlangsung sebagai berikut:

“Kami (siswa) belajar tetap pakai buku LKS yang sudah diberikan oleh Mr. Fuad kepada kita, biasanya kita diminta untuk mengerjakan tugas yang ada didalam buku LKS ketika kita bertemu di *google meet* atau dari

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

grup *whatsapp*. Biasanya juga kami menggunakan aplikasi tambahan sendiri yaitu pencarian di google materi dari tugas kami.²⁰

Strategi pembelajaran yang menjadi landasan utama sebuah pembelajaran untuk bisa menentukan efektivitas sebuah pembelajaran mulai dari rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah ditentukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Rancangan pembelajaran yang sudah dibuat kemudian diterapkan kepada siswa saat pembelajaran dan setelah itu refleksi dari pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan hal diatas saat wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. menjelaskan tentang proses pembelajaran daring diterapkan di kelas IV SD Islam Daarul Fikri yaitu sebagai berikut:

“Awalnya di semester satu pertama kali pembelajaran daring diterapkan siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan memakai seragam sekolah selama pembelajaran di kelas. Namun di Minggu kedua selanjutnya siswa merasa tidak nyaman memakai seragam sekolah saat pembelajaran daring dari rumah yang kemudian saya dan seluruh guru sepakat untuk menerapkan seragam bebas rapi dan tidak memakai pakaian untuk bermain. Kami menggunakan aplikasi google meet untuk melakukan pembelajaran daring, mulai siswa masuk jam 08.00 sampai jam 11.30, pertama saya membuka pembelajaran dengan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan bernyanyi lagu kebangsaan "Indonesia raya", selanjutnya kita melakukan proses pembelajaran daring dengan membahas materi yang sudah disiapkan, sebelum proses pembelajaran ditutup saya juga merefleksi atau mengevaluasi dari proses penyampaian materi dengan siswa membuat pertanyaan untuk didiskusikan bersama atau saya bertanya kepada siswa.”²¹

Berkaitan dengan hal diatas proses pembelajaran daring yang diterapkan oleh kelas IV hakikatnya sama yaitu pembuatan rpp, proses pembelajaran, dan

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, tanggal 20 mei 2020

²¹ Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

evaluasi pembelajarannya. Yang membedakan adalah media tempat yang digunakan yaitu pembelajaran daring melalui aplikasi *google meet* dan juga pakaian yang digunakan oleh siswa.

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa untuk menangkap pelajaran yang diberikan. Evaluasi pembelajaran mencakup saat sebelum pembelajaran artinya refleksi dari pelajaran sebelumnya, evaluasi saat pelajaran berlangsung, dan evaluasi saat pembelajaran sudah berakhir.

Berkaitan dengan hal diatas saat wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran selama daring yaitu sebagai berikut:

“Saya memberikan tugas kepada siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran daring melalui *google meet* yaitu melihat video pembelajaran dari *youtube* untuk disimpulkan oleh siswa yang kemudian hasilnya dikirimkan kepada saya. Hal ini saya terapkan agar siswa yang tidak ketinggalan materi yang saya sampaikan saat pembelajaran daring melalui *google meet*.” Sedangkan pengumpulan tugas dan materi yang akan disampaikan untuk satu minggu dilakukan dengan orang tua siswa datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker dan cek suhu. Pada saat itu juga saya memohon kepada para orang tua untuk memperhatikan jadwal belajar dan pembelajaran daring siswa agar pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan baik.”²²

Didalam pelaksanaan sebuah proses pembelajaran guru harus bisa mengendalikan suasana yang nyaman untuk siswa agar siswa tetap mempunyai semangat belajar yang menurun, ketika pembelajaran luring berlangsung ada waktu yang sudah disiapkan oleh guru untuk menstabilkan rasa semangat siswanya dan juga bisa menyesuaikan kondisi keadaan siswa. Didalam pembelajaran daring guru

²² Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

untuk mengembalikan rasa semangat siswa mempunyai cara masing – masing dari guru. Cara yang digunakan oleh Mr. Muhammad Fuad Hasan ketika peneliti mewawancarainya yaitu sebagai berikut:

“Untuk menimbulkan rasa nyaman kepada siswa saya menerapkan aturan yang lebih kompleks yaitu membolehkan siswa untuk makan atau minum selama pembelajaran daring berlangsung namun dengan izin dari saya terlebih dahulu dan siswa mengikuti aturan yang saya diterapkan. Selain itu juga saya menerapkan kewajiban untuk menyalakan kamera saat pembelajaran daring agar saya mengetahui keadaan siswa saat pembelajaran daring.”²³

Dari hasil wawancara diatas cara menstabilkan rasa jenuh atau membuat nyaman ketika siswa belajar saat pembelajaran daring guru harus bisa lebih fleksibel terhadap keadaan dengan ada batasannya kepada siswa.

2. Proses Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SD Islam Daarul Fikri Dau

Malang

Kemampuan berfikir kritis siswa mempunyai karakteristik masing – masing, dalam hal ini siswa terbagi menjadi 2 bagian yaitu siswa dengan kemampuan berfikir kritis dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar dan kemampuan berfikir kritis tinggi mulai dari kelas 4 sampai kelas 6. Berfikir kritis siswa juga mempunyai kriteria seperti siswa mampu menganalisa masalah, memecahkan masalah, dan membuat solusi dari sebuah masalah. Dengan beberapa kriteria ini siswa mampu mudah peka dalam semua kondisi yang dihadapkan kepada siswa.

²³ Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

Berkaitan dengan hal diatas hasil wawancara yang diterapkan oleh guru kelas IV ketika pembelajaran menerapkan beberapa kriteria dalam mengasah kemampuan berfikir kritis siswa kelas iv yaitu:

“Beberapa kriteria yang ditetapkan dan diterapkan oleh guru kelas IV yaitu, saya menerapkan beberapa kriteria untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa mencakup 4 kriteria yaitu : mampu menyimpulkan tugas, mempresentasikan tugas, mengembangkan kalimat atau materi, dan membuat pertanyaan setelah materi pelajaran selesai disampaikan.”²⁴

Kreativitas guru untuk bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa mempunyai cara masing – masing dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa mempunyai peran yang sama dan mempunyai peran masing – masing dari siswa. Berfikir kritis melatih siswa untuk mampu berargumentasi dalam pembelajaran. Di kelas IV siswa mulai dilatih berargumentasi. Hal ini juga diterapkan oleh guru kelas IV ketika saya mewawancarai Mr. Muhammad Fuad Hasan yaitu:

“Untuk kriteria mempresentasikan hasil tugas pada pembelajaran tematik tema VII siswa guru menjelaskan bahwa, "saya meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya yang sudah dikerjakan dan mendiskusikannya didepan teman-temannya kemudian ada respon dari siswa lain seperti memberi pertanyaan, mengapresiasi hasil tugas dan menjawab pertanyaan jika siswa yang mempresentasikan tidak mampu menjawab. Selama pembelajaran tematik tema VII kelas IV yang dilakukan semua upaya berjalan dengan baik, "4 cara untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa yaitu menyimpulkan hasil tugas, mempresentasikan tugas, mengembangkan kalimat atau materi, dan membuat pertanyaan. 4 cara ini berjalan dengan baik karena siswa sudah terbiasa awalnya siswa merasa kesulitan dalam mempresentasikan tugas dan juga membuat 5 pertanyaan dan 5 jawaban”²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

²⁵ Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

Fleksibilitas guru ketika pembelajaran sangat diperlukan, meminta siswa untuk berargumentasi pelajaran saat pembelajaran berlangsung tidak mudah untuk siswa berani berargumentasi dari hal ini, guru harus mempunyai cara yang lain agar semua siswa menerima dampak positif yang sama dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang belum berani dalam berargumentasi mempunyai tugas yang lain namun porsinya sama dengan berargumentasi pelajaran tersebut. Hal ini juga diterapkan oleh guru kelas IV ketika saya mewawancarainya yaitu:

“Siswa yang tidak mau mempresentasikan hasil tugasnya guru akan memberikan hukuman, "semua siswa mempresentasikan hasil tugasnya dan untuk siswa yang tidak mempresentasikan hasil tugasnya saya akan memberikan hukuman yaitu meminta siswa berdiri didepan kelas dan tidak akan duduk jika siswa itu tetap tidak mau mempresentasikan hasil tugas. Keesokan harinya, siswa yang tidak mau mempresentasikan tugasnya memiliki inisiatif untuk tidak mengulanginya lagi.”²⁶

3. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV

Adanya pandemic yang memaksa diterapkan pembelajaran daring sangat berdampak kepada pembelajaran kepada siswa, siswa terbiasa masuk sekolah dan belajar didalam kelas sekarang belajarnya harus lewat daring. Penerapan pembelajaran daring bisa dilakukan dengan aplikasi whatsapp, *google meet*, *zoom meeting* dan *youtube* sebagai sumber utama dalam belajar. Ketidaksiap siswa belajar dengan aplikasi – aplikasi yang jelas beredampak negative terhadap siswa dalam belajar. Hal ini juga dikatakan oleh guru kelas yaitu:

“Selama pembelajaran daring guru kelas IV menjelaskan dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, ketika awal penerapan pembelajaran daring siswa merasa gugup melakukan pembelajaran di *google meet* karena masih belum terbiasa, di minggu kedua siswa mulai terbiasa melakukan pembelajaran daring melalui *google meet*

²⁶ ibid

namun masih ada siswa yang tidak mau untuk mempresentasikan hasil tugasnya untuk siswa yang tidak mau mempresentasikan hasil tugasnya saya memberikan tugas yaitu untuk mengirimkan hasil tugasnya melalui pesan suara whatsapp yang dikirimkan kepada saya.”²⁷

Selain berdampak kepada siswa dalam pembelajaran juga berdampak kepada orang tua siswa yang harus menjadi guru kedua kepada siswa untuk mendampingi dalam belajar. Namun, orang tua mempunyai tugas untuk mendampingi bukan untuk mengerjakan tugas siswa. Keterbatasan beraktivitas berdampak kepada pengumpulan tugas yang sudah diberikan kepada siswa, siswa tidak boleh mengumpulkan tugas sendiri dikhawatirkan virus corona bisa menular kepada siswa, karena siswa dengan daya tahan tubuh rendah mudah untuk tertular virus tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh guru kelas IV yaitu:

“Pengumpulan tugas selama pembelajaran daring orang tua atau wali siswa diminta untuk mengumpulkan tugas selama satu minggu pembelajaran dan juga mengambil materi dan juga tugas untuk siswa kelas IV selama satu minggu. Pada pengumpulan tugas sering ditemukan tulisan atau tugas dikerjakan oleh orang tua siswa. Jika ini ditemukan saya akan menegur siswa dengan tidak akan memberikan nilai kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas sendiri. Dengan begitu siswa tidak mengulangi hal yang sama.” pengumpulan siswa juga diminta untuk mempresentasikan tugas yang saya berikan contoh pada siswa menjelaskan materi tentang budaya apa saja yang ada disekitar desa siswa dari situ saya bisa menilai kemampuan siswa menjelaskan materi tersebut dengan kriteria lancar atau tidaknya dalam penyampaian materi dari siswa. Pengumpulan tugasnya melalui pesan suara *whatsapp* yang dikirimkan kepada saya.”²⁸

Dampak yang lain juga dirasakan oleh guru yaitu dampak terhadap penilaian hasil belajar siswa, dengan keterbatasan siswa beraktivitas diluar rumah guru harus lebih fleksibel dalam memberikan penilaian terhadap siswa baik penilaian kognitif

²⁷ Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

²⁸ Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

maupun psikomotorik. Dengan keterbatasan ini siswa hanya mampu memanfaatkan media atau barang yang ada dirumah. Penilaian kepada siswa dengan kemampuan penguasaan materi dari siswa. Hal ini juga dikatakan oleh guru kelas IV yaitu:

“Indikator penilaian yang digunakan, “selama pembelajaran daring saya menerapkan beberapa indicator penilaian kepada siswa yaitu penguasaan materi dari siswa dan mudah dipahami oleh siswa lain dalam mempresentasikan hasil tugasnya di aplikasi *google meet*, ketika siswa mempresentasikan hasil tugasnya di *google meet* ada beberapa siswa yang merasa sulit untuk menyampaikan hasil tugasnya. Namun juga ada siswa yang bisa untuk mempresentasikan hasil tugasnya.”

Selain berdampak kepada penilaian kepada siswa, kendala lain juga dihadapkan oleh guru seperti ketidakjelas gambar LKS siswa. Siswa yang biasanya Tanya kepada guru jika ada gambar yang tidak jelas akan bertanya kepada guru kelas, saat pembelajaran daring siswa jarang bertanya ketika gambar didalam LKS tidak jelas sehingga terjadi pemahaman yang kurang tepat dari siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu:

“Kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, “kendala siswa yang sering ditemukan oleh saya yaitu siswa tidak paham terhadap tugas yang diberikan oleh saya, kurang jelasnya gambar yang ada di buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dan juga tulisan yang ada di buku LKS kurang jelas atau salah. Namun hal ini saya memberikan kemudahan kepada siswa yang mengalami kendala tersebut dengan bertanya kepada saya di grup *whatsapp* kelas IV dan siswa sangat antusias bertanya kepada saya mengenai kendala – kendala tersebut.”²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan Mr. Muhammad Fuad Hasan, S.Pd. selaku guru kelas IV SDI Daarul Fikri, tanggal 15 mei 2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri

Pembalajaran daring ini menjadi lebih variatif karena bisa menggunakan beberapa aplikasi yang sudah disebutkan, guru bisa memberikan pelajaran kepada para siswa dengan melihat beberapa aspek sebelum memakai aplikasinya seperti aspek jaringan internet, kuota data dan kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasinya.³⁰ Pendapat ini juga diterapkan oleh SD Islam Daarul Fikri Dau Malang yaitu penyampaian materi selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet*, *youtube*, dan *whatsapp*. Dari data itu juga sesuai dengan pendapat tentang pembelajaran daring merupakan proses belajar siswa kepada guru yang dilakukan menggunakan jaringan internet.³¹

1. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring merupakan keadaan yang memungkinkan melakukan pembelajaran secara tidak langsung di kelas atau tatap muka, waktu pembelajaran daring disepakati Bersama antara guru dan peserta didik dengan alokasi waktu sudah ditentukan oleh guru atau waktu ditentukan oleh peserta didik dengan waktu yang memudahkan peserta didik melakukan pembelajaran daring.³² Pendapat itu sesuai dengan data yang diperoleh yaitu pembelajaran daring yang dilakukan di SD Islam Daarul Fikri

³⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan. Vol. 2 No.1 April 2020. Hal. 56

³¹ Mahmudatul Khasanah, Skripsi, "*Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Badungan Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2020) Hal. 14

³² Mahmudatul Khasanah, Skripsi, "*Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Badungan Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2020) Hal. 14

Dau Malang tempat atau media yang digunakan selama pembelajaran daring sudah ditentukan oleh sekolah dan dikembangkan oleh guru kelas, media yang digunakan yaitu aplikasi *whatsapp*, *youtube* dan *google meet*. Selain itu, alokasi waktu yang diterapkan di SD Islam Daarul Fikri sudah ditentukan dengan alokasi waktu jam 08.00 WIB sampai 11.30 untuk melakukan pembelajaran daring. Beberapa aspek karakteristik dalam pembelajaran daring secara khusus sebagai berikut.

- a. Kemandirian, dari data yang didapatkan untuk pembelajaran daring di SD Islam Daarul Fikri ini siswa melakukannya dari rumah, ketika siswa merasa tidak paham dengan materi siswa menanyakan materi kepada guru dan juga siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa dikerjakan oleh orang tua atau orang lain.
- b. Akseibilitas, sumber pembelajaran yang digunakan oleh siswa tidak terbatas yaitu siswa lebih bisa mengakses beberapa sumber dari internet, buku, koran dan tidak terpaku pada sumber tunggal yaitu LKS.
- c. Interaktivitas, komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya lebih mengarah kepada materi pelajaran dan tugas yang diberikan. Siswa juga sering menanyakan tugas kepada guru melalui pesan teks *whatsapp*.
- d. Pengayaan, selama pembelajaran daring yang diterapkan di SD Islam Daarul Fikri pengayaan yang dilakukan tidak terbatas pada buku LKS, siswa juga diminta untuk video pembelajaran dari *youtube* atau video yang dikirim melalui *whatsapp* grup kelas dan diminta untuk mencatat atau menyimpulkan video pembelajaran tersebut.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Ada beberapa manfaat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :³³

- a. Lebih ekonomis, beberapa factor yaitu siswa tidak mengeluarkan biaya transportasi, uang jajan di sekolah, dan tidak datang ke sekolah.
- b. Siswa tidak terbatas pada materi yang disampaikan oleh guru, siswa bisa lebih jauh untuk mencari materi dan mengembangkan materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- c. Dengan pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas didalam kelas, siswa bisa lebih kompleks dalam memahami materi dengan bantuan *smartphone* atau komputer untuk mengakses semua materi dengan hal itu, siswa dilibatkan lebih banyak dalam proses pembelajaran.
- d. Komunikasi atau interaksi antara siswa lebih sering mengarah kepada materi, dan materi bisa arsipkan oleh siswa dalam *smartphone* yang bisa diakses kapan saja sehingga siswa lebih paham tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

3. Dampak Pembelajaran Daring

Beberapa dampak dari pembelajaran daring ini dirasakan oleh beberapa orang yang berperan dalam berlangsungnya Pendidikan yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa

Siswa merasakan betul dampak negative dari pembelajaran daring yaitu belum terbiasa menggunakan *smartphone*, aplikasi yang digunakan

³³ Ahmad Rohani, pengelolaan pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Hlm. 12

siswa belum terbiasa, terbebani dengan banyak tugas, yang selalu dikerjakan dari rumah, tidak bertemu dengan teman satu kelas, dan kegiatan siswa terbatas pada *smartphone*. Selain dampak negatif siswa juga mendapatkan dampak positif dari pembelajaran daring yaitu siswa lebih dini diajarkan aplikasi daring yang bisa digunakan dalam pembelajaran seperti *google meet*, *whatsapp*, dan *youtube*. Siswa juga mempunyai banyak waktu Bersama keluarga, dan belajar dari rumah yang tidak dating ke sekolah.

b. Guru

Dampak positif yang dirasakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran daring yaitu guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih variative dengan tempat yang berbeda tidak berada di kelas, mengembangkan kemampuan teknologi, dan merasa senang bisa mengajarkan teknologi kepada siswa. Selain dampak positif guru juga merasakan dampak negative dari pembelajaran daring yaitu lebih banyak waktu yang digunakan untuk belajar aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring, biaya yang dikeluarkan untuk mengajar lebih banyak karena harus membeli kuota internet, tidak bertemu dengan siswa secara langsung dan memonitoring siswa lebih kompleks.

c. Orang tua siswa

Pembelajaran daring juga berdampak kepada orang tua siswa yaitu waktu memonitoring atau memantau belajar siswa lebih banyak, merasa siswa tidak berkembang karena kegiata siswa selalu tidak berubah, kuota internet yang dibutuhkan banyak dengan harga yang

tidak murah, dan keterbatasan orang tua untuk mengajarkan materi kepada siswa. Namun dampak positif yang dirasakan oleh orang tua selama pembelajaran daring yang dilakukan di rumah yaitu mengetahui kemampuan belajar siswa, giat belajar siswa, merespon tugas dari guru, dan bertemu siswa lebih banyak waktu.

3. Kelebihan dan Kekurang Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru kepada siswa memiliki kelebihan dan kekurangan, dibawah ini merupakan kelebihan dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :³⁴ Hal ini juga dirasakan oleh guru dan siswa di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang.

- a. Adanya fasilitas yang menunjang siswa dan guru untuk selalu berkomunikasi kapan saja dan dimana saja dengan adanya jaringan internet, hal ini akan membuat hubungan siswa dan guru lebih harmonis. Hal ini dilakukan oleh guru dan siswa di SD Islam Daarul Fikri melalui aplikasi pesan teks whatsapp dengan komunikasi secara rutin selain membahas tugas atau materi guru juga memberikan dukungan kepada siswa dalam pembelajaran daring.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih terpantau sejauh mana pelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa dengan guru karena bahan ajar yang diberikan terstruktur dan terjadwal dengan baik oleh guru. Guru di SD Islam Daarul Fikri menyiapkan materi pelajaran, tugas untuk siswa dan semua persiapan untuk satu minggu pembelajaran. Selain itu juga guru mengkoreksi hasil tugas siswa selama satu minggu pembelajaran dengan tugas yang

³⁴ Hlm. 35

dikumpulkan oleh orang tua siswa ke sekolah dengan mematuhi standart protocol Kesehatan yang diterapkan oleh sekolah.

- c. Pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, siswa dapat melihat kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru agar lebih paham dan tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan, hal ini bisa dilakukan oleh siswa dimana dan kapan saja. Siswa di SD Islam Daarul Fikri diminta untuk membintangi atau mengarsipkan hasil belajarnya di *smartphone* mereka dan sewaktu – waktu bisa membuka Kembali materi yang sudah diajarkan.
- d. Ketika siswa masih membutuhkan pelajaran atau tambahan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru siswa bisa mengakses internet dengan *platform* yang sudah diberi oleh guru. Guru di SD Islam Daarul Fikri tidak terpacu pada penyampaian materi dari LKS yang sampaikan melalui aplikasi *google meet* saat pembelajaran. Namun guru juga menyiapkan materi dengan video pembelajaran yang dari *youtube* maupun *whatsapp*.
- e. Dengan pembelajaran daring ini siswa dilatih untuk belajar mandiri dan lebih aktif untuk bisa memahami pelajaran. Siswa di SD Islam Daarul fikri diminta untuk mengerjakan tugas sendiri dengan penjelasan dari guru mengenai tugas. Selain itu juga siswa mempunyai akses yang lebih dari *smartphone* mereka untuk mencari materi atau tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, siswa lebih mudah karena belajar dari rumah dengan mengakses internet dan memperhatikan pelajaran dari komputer maupun *smartphone*.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, kekurangan dalam pembelajaran daring sebagai berikut: hal ini juga dirasakan oleh siswa dan guru di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang.

- g. Interaksi siswa dengan siswa lebih jarang dilakukan, interaksi yang dilakukan hanya berkaitan dengan tugas atau pelajaran sekolah. Hal ini akan mengakibatkan hilangnya nilai-nilai dalam Pendidikan. Hal ini dirasakan betul oleh siswa di SD Islam Daarul Fikri mereka menyebutkan bahwa mereka merindukan suasana di sekolah bertemu teman dan bisa bermain, beberapa nilai Pendidikan luntur yaitu rasa semangat belajar berkurang, rasa tolong menolong berkurang dan juga etika bertemu dengan orang lain mulai tidak terbiasa.
- h. Pembelajaran daring lebih dominan kepada aspek kognitif, sedangkan aspek psikomotorik dan aspek afektif lebih sedikit yang disampaikan. Siswa menuturkan bahwa mereka merasa terbebani oleh tugas – tugas yang diberikan oleh guru karena jumlah tugasnya lebih banyak. Aspek psikomotorik masih ada namun jumlahnya sedikit seperti mengumpulkan hasil karya siswa ada satu atau dua kali selama satu minggu. Aspek afektifnya guru menyampaikan semangat belajar harus tetap dijaga walaupun pembelajarannya daring.
- i. Guru yang diharuskan menguasai pembelajaran daring, yang biasanya pembelajaran disampaikan secara tatap muka. Hal ini mengakibatkan guru lebih ekstra dalam menyampaikan pembelajaran. Beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring masih belum terbiasa namun seiring

berjalannya waktu guru bisa menguasai aplikasi – aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring.

- j. Siswa yang memiliki semangat belajar rendah lebih cenderung susah untuk memahami pelajaran. Karena belum terbiasa dengan pembelajaran daring memang ada beberapa siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran daring, mereka mengerjakan tugas sebatas menggugurkan kewajiban mereka terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
- k. Koneksi internet baik siswa maupun guru tidak selalu memadai. Hal ini yang sering dikeluhkan oleh siswa dan guru di SD Islam Daarul Fikri, siswa dengan tempat yang berbeda – beda dengan tingkat kestabilan koneksi internet yang tidak memadai akan tertinggal dengan siswa yang koneksi internet stabil, namun guru memberi keringan dan memahami hal ini, dalam penilaian guru lebih fleksibel selama pembelajaran daring ini.

B. Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan cara seseorang dalam menggunakan logika dalam menyampaikan opini, logika sendiri adalah berfikir seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru dengan disertai analisis yang akurat untuk mendapatkannya. Berfikir kritis menggunakan logika dalam penyampaiannya untuk mendapatkan solusi atau beropini seseorang dalam sebuah forum.³⁵ Pendapat ini juga diterapkan di kelas IV SD Islam Daarul Fikri yaitu dengan meminta para siswa untuk mengerjakan tugas materi yang sudah diberikan dan mempresentasikannya didepan kelas. Setelah itu siswa melakukan diskusi dan tanya jawab antar siswa. Kata guru

³⁵ Latifah Churiatul, Skripsi: “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik Untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa kelas 1 SDN Blarang 1 Tutar Pasuruan*” (Malang: UIN MALANG, 2017), Hal. 31

kelas IV hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami materi pelajaran dan mencari solusi dari setiap tugas yang diberikan.

Berfikir kritis juga bisa artikan sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk bisa berfikir secara rasional dan logis untuk menyelesaikan masalah, kemampuan ini muncul karena adanya sebuah permasalahan yang didapatkan, mencari informasi yang berkaitan, dan kemudian bisa mengkolaborasikan yang akan mendapatkan sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Berfikir kritis juga bisa menstimulus seseorang untuk meningkatkan atau mendapatkan berfikir secara kreatif.³⁶ Penerapan tentang pendapat ini juga berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru kelas IV kepada para siswa yaitu tentang siswa diminta untuk membuat pengembangan sebuah kalimat, kalimat sederhana yang diberikan oleh guru kemudian dikembangkan sendiri oleh siswa. Hal ini dikatakan oleh guru kelas agar siswa mampu berkembang dalam hal berfikir kritis terhadap sebuah permasalahan yang didapat oleh siswa.

Berfikir kritis Menurut Ennis adalah kemampuan berfikir seseorang secara logis dan menanggapi permasalahan yang dihadapi kemudian pendapat itu diyakini oleh seseorang untuk bisa dilakukan pemecahan masalahnya dan kemudian mengambil sebuah keputusan yang bisa membantu seseorang tersebut.³⁷ Di kelas IV SD Islam Daarul Fikri siswa diminta untuk menyimpulkan tugas yang diberikan, hal ini dilakukan agar siswa memahami secara mendalam tentang materi yang sudah diberikan oleh guru. Salah satu bentuk tugas untuk menyimpulkan materi yaitu ketika selesai sebuah penyampaian pelajaran siswa diminta untuk meresume

³⁶ *Ibid*, hal. 22

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2013), hal.121

atau membuat ringkasan sebuah materi. Ini bertujuan untuk melatih kemampuan berfikir dan menangkap pengetahuan materi yang sudah disampaikan.

1. Indikator Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis seseorang bisa didasarkan oleh beberapa indikator-indikator yang muncul Ketika seseorang itu berargumentasi atau berpendapat dalam sebuah forum, beberapa para ahli diantaranya Facionne berpendapat bahwa indikator berfikir kritis diantaranya :³⁸

Tabel 5.1 Indikator Berfikir Kritis dan penerapan di SD Islam Daarul Fikri Kelas IV

No.	Kemampuan	Indikator	Keterangan
1	Interpretasi	Menyampaikan pendapat dengan menuliskan naskah dengan tepat dan jelas.	Tercapai
2	Analisis	Mencatat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan permasalahan.	Tercapai
3	Regulasi diri	Refleksi terhadap jawaban yang disampaikan dan ditulis.	Tercapai
4	Eksplanasi	Mencatat kesimpulan yang sampaikan.	Tercapai
5	Inferensi	Menyampaikan kesimpulan berdasarkan pikiran yang logis.	Tercapai
6	Evaluasi	Memberikan solusi dari sebuah permasalahan.	Tercapai

³⁸ Tanti Anggia Sari, dkk, *Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II*, Bioma, vol. 6, no.2, 2018

Didalam penerapan indikator berfikir kritis pada kelas IV SD Islam Daarul Fikri penjelasannya sebagai berikut:

1. Interpretasi, indikatornya menyampaikan pendapat dengan menuliskan naskah dengan tepat dan jelas. Di kelas IV siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi tentang sebuah materi dalam pembelajaran.
2. Analisis, indikatornya mencatat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan permasalahan. Guru kelas menjelaskan bahwa setiap pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk mencatat semua pelajaran yang sedang dibahas dan hal itu dilakukan oleh siswa dengan cara siswa mencatat kemudian catatan semua siswa dikumpulkan kepada guru kelas.
3. Regulasi diri, indikatornya Refleksi terhadap jawaban yang disampaikan dan ditulis. Pada setiap diskusi berlangsung siswa melakukan resume dari sebuah pelajaran.
4. Eksplanasi, indikatornya mencatat kesimpulan yang sampaikan. Selesai pembelajaran siswa menuliskan kesimpulan dari sebuah pembelajaran dengan bukti hasil kesimpulan dikumpulkan kepada guru.
5. Inferensi, indikatornya menyampaikan kesimpulan berdasarkan pikiran yang logis. Siswa menyampaikan hasil dari sebuah kesimpulan pelajaran didepan kelas secara bergantian dan siswa mampu melakukannya.
6. Evaluasi, indikatornya Memberikan solusi dari sebuah permasalahan. Dalam sebuah diskusi guru menyiapkan sebuah pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya berdasarkan pikiran logis siswa dan siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Tahapan – tahapan Berfikir Kritis

Dalam mengasah atau melatih berfikir kritis siswa, diperlukan beberapa tahapan – tahapan yang dicapai diantaranya :³⁹

- a. Kemampuan menganalisis, pada tahapan ini siswa diarahkan kepada pokok sebuah topik dengan memilah dan klasifikasikan topik yang masih global dan umum dengan ini siswa mampu membaca arah materi yang disampaikan. Penerapannya siswa di kelas IV SD Islam Daarul Fikri diberikan sebuah tugas untuk bisa mengembangkan sebuah kalimat.
- b. Kemampuan memecahkan masalah, siswa melakukan pemisahan – pemisahan beberapa istilah yang masih belum dimengerti oleh siswa. Karena dengan itu siswa mampu mengerti dan dapat berfikir kritis dengan berbagai istilah sudah dipahami oleh siswa. Pada setiap pembelajaran siswa diminta untuk bertanya dan membuat 5 pertanyaan untuk diberikan kepada guru dan jika ada siswa lain yang mampu menjawab maka pertanyaan itu dijawab oleh siswa tersebut.
- c. Kemampuan menyimpulkan, pada tahapan ini siswa diarahkan kepada pokok pembahasan dan diminta untuk menyimpulkan dari berbagai tahapan sebelumnya yaitu menganalisis dan memecahkan masalah. Dan pada tahapan ini siswa mampu menjelaskan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya. Pada penerapannya siswa di SD Islam Daarul Fikri kelas IV juga diminta untuk menyimpulkan sebuah materi dan mempresentasikannya didepan kelas.

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2013), hal.121

C. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV di SD Islam Daarul Fikri

Dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Pada penelitian ini diambil dari dampak pembelajaran daring pada pembelajaran tematik tema VII kelas IV yaitu “Indahnya Keragaman di Negeriku” pada subtema III tentang “Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku” dan pembelajaran VI SBdP.

Kompetensi Dasar SBdP sebagai berikut:

3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel

4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik.

Pada pembelajaran Tematik Tema VII Subtema III Pembelajaran VI dan Pelajaran SBdP guru memberikan stimulus kepada siswa untuk membuat karya seni rupa tempel dengan bahan dari lingkungan sekitar dengan acuan pada buku siswa kelas IV. Penugasan ini disampaikan oleh guru kepada siswa melalui aplikasi *google meet*, dan hasil dari tugasnya dikumpulkan oleh orang tua siswa ke sekolah.

Hasil dari penugasan itu siswa benar – benar memanfaatkan barang atau benda yang ada disekitar mereka dan menggambar dengan hasil yang sangat variatif. Bahan – bahan yang digunakan oleh siswa seperti daun pohon nangka, biji kacang hijau, biji ketumbar, biji kacang merah, daun biji jambu, beras putih dan beras merah. Selain itu juga hasil dari alas yang digunakan oleh siswa sangat variatif seperti kertas karton, kertas HVS, kardus, dan kertas warna warni. Hasil menggambar siswa juga sangat variatif seperti gambar bunga, gambar kupu – kupu, gambar dinosaurus, gambar kumbang, gambar burung dan gambar ikan.



Gambar hasil belajar siswa subtema III pembelajaran 6

1. Dampak positif pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV

Pembelajaran daring yang diterapkan SD Islam Daarul fikri berdampak kepada kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV, dampak positif tentang cara mengembangkan sebuah kalimat, memahami tugas yang diberikan oleh guru, memaknai tugas dari guru secara mandiri, dan mengerjakan tugas yang diminta oleh guru tanpa pengawasan secara langsung. Siswa kelas IV selama pembelajaran daring melakukan beberapa perubahan seperti siswa bebas berekspresi untuk mengerjakan tugas dari guru barang atau benda yang digunakan lebih variatif. Hasil dari belajara siswa juga lebih variatif karena siswa tidak dalam satu tempat dalam mengerjakan tugas dari guru.

Memahami tugas yang diberikan oleh guru melatih siswa belajar secara mandiri yang menghasilkan kemampuan berfikir kritis siswa lebih peka terhadap sebuah masalah dalam hal ini tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga siswa berkreasi dan mengolah tugas yang diberikan oleh guru tanpa pengawasan secara langsung dari guru. Dari tugas yang dikumpulkan oleh

siswa guru juga bisa menilai sejauh mana kemampuan berfikir dari masing – masing siswa dan menjadi evaluasi di kemudian hari Ketika pembelajaran secara luring di sekolah.

Dampak pembelajaran daring ini juga melatih siswa untuk berpendapat di media sosial yaitu *google meet*, siswa diminta oleh guru untuk berpendapat tentang materi yang sedang diajarkan dan siswa juga melakukannya. Berpendapat di media sosial ini tidak serta merta siswa langsung berani berpendapat secara bertahap guru melatih siswa untuk berpendapat Ketika pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang tidak berani berpendapat Ketika pembelajaran daring dilakukan di *google meet* dan guru memberi dispensasi kepada siswa tersebut untuk berpendapat tentang materi melalui pesan suara *whatsapp*. Namun seiring berjalannya waktu siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring dan bisa berpendapta Ketika pembelajaran daring dilakukan melalui *google meet*.

2. Dampak negatif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik tema VII

Pembelajaran daring ini diterapkan karena keadaan darurat dari penyebaran virus corona yang mengakibatkan semua sekolah melakukan pembelajaran daring, ini berakibat kepada ketidaksiapan semua elemen Pendidikan termasuk siswa. Di SD Islam daarul fikri khususnya kelas IV mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran yang diterapkan membosankan karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran daring yang menerapkan pertemuan secara tidak langsung. Siswa juga belum terbiasa belajar secara mandiri, mereka lebih merasa nyaman Ketika belajar Bersama – sama dengan

guru dan siswa lainnya di kelas. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa tidak nyaman dan semangat belajar siswa menjadi menurun.

Siswa yang semangat belajarnya turun akan berakibat pada kemampuan berfikir kritis siswa terhadap materi akan berkurang. Ketidaknyamanan ini juga berdampak kepada siswa terhadap cara berfikir mereka yang berorientasi kepada tugas saja yang dikerjakan dan cukup mengumpulkan tugasnya saja. Kecanggungan siswa dalam berpendapat juga berakibat pada ketidakmauan siswa untuk mengungkapkan materi yang sedang diajarkan. Tugas yang dikumpulkan oleh siswa juga ada perbedaan yaitu Ketika pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Pembelajaran daring dengan pengawasan guru terbatas pada permintaan tugas yang diberikan dengan hasil seadanya dari siswa dibandingkan dengan pembelajaran luring siswa lebih terawasi oleh guru tugas yang dikumpulkan lebih baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan jurnal “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa murid atau siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman – temannya, bermain dan bercanda gurau serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar mereka.⁴⁰

⁴⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Pahlawan. Vol. 2 No.1 April 2020. Hal. 59

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SD Islam Daarul Fikri Dau Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring yang diterapkan SD Islam Daarul Fikri menggunakan LKS siswa dan LKS guru sebagai bahan utama dalam pembelajaran, media tambahan selama pembelajaran daring yang diterapkan oleh SD Islam Daarul Fikri menggunakan aplikasi yaitu aplikasi *google meet, whatsapp, dan youtube*.
2. Kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV yang diterapkan oleh SD Islam Daarul Fikri mencakup beberapa kriteria yaitu kemampuan mengembangkan kalimat, menyimpulkan tugas, mempresentasikan tugas dan membuat atau menjawab pertanyaan setelah materi selesai disampaikan.
3. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV terbagi menjadi 2 yaitu:
 - a) Dampak positif
 - Lebih variatif dalam menggunakan bahan atau media untuk belajar
 - Pemahaman tugas yang diberikan oleh guru dimaknai oleh siswa secara mandiri.
 - Hasil tugas siswa lebih variatif karena dalam pengerjaan tugas siswa tidak dalam tempat.

- Pemanfaatan bahan dan media lingkungan sekitar lebih bermakna.
- Siswa mampu mengerjakan tugas dari guru secara mandiri.

b) Dampak negatif

- Tidak semua siswa berani berpendapat secara daring
- Tugas yang dikumpulkan kurang maksimal karena kurangnya pendampingan dari guru dan orang tua.
- Semangat belajar siswa berkurang karena tidak bisa bertemu langsung dengan teman satu kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang mengacu pada data penelitian dan pembahasannya, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak terkait pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekolah

Dengan adanya pembelajaran daring sekolah diharapkan mempersiapkan aspeknya seperti pelatihan kepada para guru dalam menerapkan pembelajaran daring, pendataan persiapan siswa dalam pembelajaran daring, bantuan kuota internet untuk civitas akademik sekolah dan media buku ajar yang tertata.

2. Guru

Guru diharapkan lebih mempersiapkan pembelajaran daring dengan baik seperti media yang digunakan, tugas yang diberikan lebih efektif dan guru mempersiapkan dengan ikut serta dalam pelatihan daring.

3. Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan diharapkan adanya penelitian kelanjutan tentang dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brilianur, Dwi C dkk. 2020. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Pendidikan Guru SD Universitas Trunojoyo Madura. No. 2721-7957.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “*Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”. Surabaya: *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*. Vol. 2 No.1.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Khasanah, Mahmudatul. 2020 Skripsi, “*Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Tahfidz Ar-Risalah Kec. Badungan Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Salatiga: IAIN SALATIGA.
- Latifah Churiatul, 2017 Skripsi, “*Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Praktik Untuk Melatih Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa kelas 1 SDN Blarang 1 Tuter Pasuruan*”. Malang: UIN MALANG.
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, Beatrica Aulia. 2020. Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran berbasis STEAM dalam Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis di SD MY LITTLE ISLAND MALANG*”. Malang: UIN MALANG.
- Rezky, Zakiyah Aprilia. 2020 Skripsi: “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau*”. Jambi: UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. “*Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*”. Yogyakarta: *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*. No.7.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari Tanti Anggia, dkk. 2018. *Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II*, Bioma, vol. 6 (2).
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



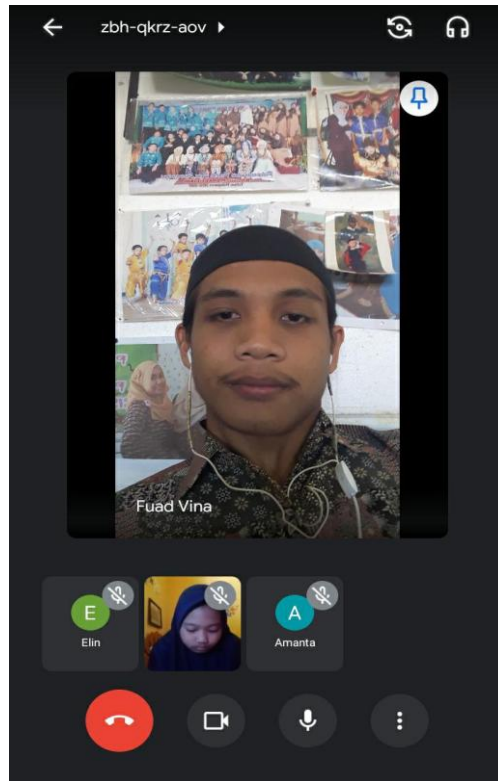
HASIL ASPEK PSIKOMOTORIK SISWA



SUASANA RUANG KELAS SEMI LURING



DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS IV











PEMBELAJARAN DARING MELALUI *GOOGLE MEET*

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Nasrulloh
 NIM : 17140119
 Judul : Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Pd.

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10/April/2021	BAB I	
2.	20/Mei/2021	BAB II	
3.	15/Juni/2021	Revisi BAB I & II	
4.	20/Juli/2021	BAB III	
5.	10/Sept/2021	BAB IV	
6.	12/Okta/2021	Revisi BAB III & IV	
7.	03/Nov/2021	BAB V & VI	
8.	30/Nov/2021	Revisi BAB V & VI	



مَعَهْدُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحَدِيثِيَّةِ دَارُ الْفِكْرِ
 Yayasan Pondok Pesantren Modern
SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI
 NSS : 102051830003 TERAKREDITASI "B" NPSN : 69734052
 JL. Margojoyo VII/6, Jetis Mulyoagung Dau - Malang Jawa Timur (65151)
 ☎ (0341) 460150 ✉ sdldaarulfikri.malang@gmail.com 🌐 daarulfikrimalang.sch.id

SURAT KETERANGAN
 No.403/S.Ket/SDI.DF/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Nadhifah, M.PdI
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri
 Alamat : Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nasrulloh
 NIM : 17140119
 Prodi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Tema VII di SD Islam Daarul Fikri

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang dalam rangka penyusunan skripsi mulai dari bulan 1 Mei 2021 sampai dengan 5 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Juni 2021

Kepala


 Nadhifah, M.PdI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 518/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 23 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri
di
Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang,
Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang Prov. Jawa Timur.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nasrulloh
NIM : 17140119
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema VII Kelas IV di SDI Daarul Fikri Dau Malang

Lama Penelitian : Mei 2021 sampai dengan Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nasrulloh
NIM : 17140119
Tempat/Tanggal Lahir : Indramayu, 02 Mei 1999
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Rt. 12/Rw. 04 Ds. Kedungwungu Kec. Krangkeng
Kab. Indramayu
No. HP : +6281312532936
Alamat Email : nasrulloh0205@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - MIN Kedungwungu Indramyu (2011)
- MTsN Krangkeng Indramayu (2014)
- MAN Prambon Nganjuk (2017)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pengalaman Organisasi : -Wakil Ketua Organisasi Daerah
IKAWIRADHARMA 2019 - 2020

Malang, 27 Desember 2021

Mahasiswa,

Nasrulloh

17140119